

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan mata pelajaran di sekolah dasar yang cenderung ditakuti oleh siswa karena dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit untuk dipahami. Rahim & Suherman (2021) menyatakan bahwa matematika merupakan ilmu yang dipelajari siswa dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Matematika disebut sebagai pelajaran paling sulit bagi anak-anak dan orang dewasa. Padahal jika dalam pelaksanaan proses pembelajaran disusun dengan baik sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik, tidak mustahil justru sebaliknya yaitu disenangi oleh peserta didik. Matematika yang relatif abstrak perlu adanya pemahaman oleh guru sehingga mudah diterima dan disenangi oleh semua sasaran peserta didik. Oleh karena itu dalam proses pembelajarannya harus menggunakan media ajar agar mudah dipahami siswa. Dalam hal ini media ajar adalah alat pendidikan yang berisi dasar pembelajaran, baik umum ke khusus maupun khusus ke umum. Media ajar yang dimaksud adalah materi yang disusun secara sistematis dan menarik yang dapat digunakan oleh guru dan siswa untuk mempermudah pembelajaran di sekolah, seperti media pembelajaran (Misrawati & Suryana, 2021).

Pada hakekatnya pembelajar matematika merupakan sistem yang teratur, sistematis, terarah, dan bertahap dalam arti dari yang mudah menuju ke hal yang kompleks. Pembelajaran matematika di sekolah dasar harus melibatkan

keaktifan siswa. Oleh karena itu pada awal pembelajaran guru harus memberikan penjelasan tentang konsep matematika karena matematika bersifat abstrak. Untuk kegiatan selanjutnya siswa yang aktif yang harus terlibat langsung dalam proses pembelajaran misalnya dengan menggunakan penugasan, tanya jawab, diskusi dan metode lain yang sesuai. Tujuan pembelajaran matematika di sekolah adalah untuk mempersiapkan siswa untuk menghadapi situasi yang selalu berubah dengan mengajarkan mereka bertindak dengan cara yang logis, rasional, kritis, cermat, efisien, dan efektif (Lukito, 2019). Oleh sebab itu, siswa harus menguasai matematika dengan baik, terutama sejak sekolah dasar. Murizal (2015) menyatakan bahwa memahami konsep matematika sangat penting untuk belajar matematika secara efektif. Siswa harus memahami konsep dasar matematika sebelum mempelajari matematika agar dapat menyelesaikan soal, mampu menggunakan pengetahuan mereka di dunia nyata, dan mampu meningkatkan kemampuan lain yang menjadi tujuan dari pembelajaran matematika.

Dalam lampiran Permendikbud No. 58 tahun 2014 menyatakan salah satunya yaitu agar siswa memiliki kemampuan untuk memahami konsep matematis, termasuk kemampuan untuk menjelaskan hubungan antara konsep yang digunakan untuk memecahkan masalah. Kemampuan memahami konsep merupakan landasan penting untuk berpikir dalam menyelesaikan masalah matematika dan masalah sehari-hari. Menurut Dahar (Hutagalung, 2017:70) menyatakan bahwa jika diibaratkan, Proses berpikir dibangun oleh konsep. Jika siswa tidak memahami konsep, mereka akan sulit melanjutkan ke proses pembelajaran yang lebih tinggi. Akibatnya, kemampuan untuk memahami konsep

matematis merupakan tujuan utama dalam pembelajaran matematika. Siswa mungkin membuat kesalahan konsep karena hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu, kurangnya kesadaran guru tentang pentingnya memberikan pemahaman matematis kepada siswa mereka. Karena guru tidak memahami matematis dengan baik, mereka dapat salah memahami ide. Dengan menanamkan pemahaman matematis, guru akan berpartisipasi secara aktif, sehingga pembelajaran matematika di kelas tidak lagi membosankan dan menakutkan bagi siswa. Berhasil tidaknya tujuan pencapaian pengajaran di sekolah banyak tergantung guru dan siswa yaitu bagaimana proses mengajar yang dilakukan guru di sekolah dan proses belajar yang alami oleh siswa di sekolah sebagai peserta sarana pendidikan yang tentunya didukung faktor-faktor pendidikan yang lain seperti sarana pendidikan, dan faktor-faktor yang lain. Salah satu tugas utama guru adalah mempersiapkan anak didiknya agar bekal yang diberikan di bangku sekolah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat.

Pelaksanaan pembelajaran matematika di SDN Kraton 2 Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan khususnya kelas II, banyak sekali siswa yang membuat kesalahan-kesalahan, khususnya dalam materi mengukur jarak dalam satuan baku. Pada dasarnya kekurangan penguasaan materi disebabkan masih minimnya pemahaman konsep siswa pada pelajaran matematika. Melihat rendahnya pemahaman konsep siswa pada materi tersebut, guru telah melakukan berbagai upaya perbaikan. Beberapa upaya yang telah dilakukan guru yaitu menjelaskan kembali materi yang kurang dipahami siswa dan

memberikan pertanyaan mengenai materi pembelajaran. Namun upaya yang sudah dilakukan guru belum menampakkan hasil yang memuaskan.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil salah satu penelitian terdahulu oleh Maulana (2022) yang fokus pada peningkatan pemahaman konsep matematika menggunakan model *Problem Based Learning*, dengan hasil siswa mengalami peningkatan pemahaman setelah diterapkannya model *Problem Based Learning* pada pembelajaran matematika. Penelitian terdahulu ini dijadikan sebagai acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan untuk mengkaji penelitian ini, selain itu juga sebagai pendukung akan keaslian penelitian yang telah dilaksanakan.

Oleh karena itu, penulis mengadakan penelitian untuk meningkatkan pemahaman konsep yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang membuat siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran dengan melaksanakan perbaikan pembelajaran, yaitu pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan dalam kurikulum 2013 adalah *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning* dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Sumatri (2016) menyatakan bahwa menurut model ini, siswa harus meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan menyelesaikan masalah serta memperoleh pemahaman tentang konsep-konsep penting melalui penyelesaian masalah nyata. Guna meningkatkan pemahaman siswa, selain dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* tersebut, peneliti juga

menambahkan perbantuan media pembelajaran Telur Angsa. Media ini dibuat dengan desain yang menarik untuk meningkatkan minat dan perhatian anak agar tertarik untuk memperhatikan penjelasan guru. Media Telur Angsa terbuat dari kardus yang disusun dan dihias menyerupai sarang Angsa, dengan terdapat tujuh buah kotak memanjang ke samping sebagai tempat meletakkan telur angsa. Telur angsa tersebut diartikan sebagai bilangan nol.

Sehubungan dengan hal diatas maka penulis berusaha membenahi kesalahan yang dibuat oleh siswa kelas II di SDN Kraton 2 Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan dalam mengerjakan soal-soal mengukur jarak, berat, dan waktu. Untuk itu penulis dalam melaksanakan PTK mengambil judul “Peningkatan Pemahaman Konsep Mengukur Jarak Melalui Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Telur Angsa bagi siswa Kelas II SDN Kraton 2 Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2023/2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya implementasi model *Problem Based Learning* berbantuan media Telur Angsa dalam meningkatkan pemahaman konsep mengukur jarak bagi siswa kelas II SDN Kraton 2 Kecamatan Maospati tahun ajaran 2023/2024?
2. Bagaimana upaya peningkatan pemahaman konsep mengukur jarak melalui implementasi model *Problem Based Learning* berbantuan media

Telur Angsa bagi siswa kelas II SDN Kraton 2 Kecamatan Maospati tahun ajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan implementasi model *Problem Based Learning* berbantuan media Telur Angsa dalam meningkatkan pemahaman konsep mengukur jarak bagi siswa kelas II SDN Kraton 2 Kecamatan Maospati tahun ajaran 2023/2024
2. Mendeskripsikan upaya peningkatan pemahaman konsep mengukur jarak melalui implementasi model *Problem Based Learning* berbantuan media Telur Angsa bagi siswa kelas II SDN Kraton 2 Kecamatan Maospati tahun ajaran 2023/2024

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat bagi guru antara lain :
 - a. Guru dapat mengukur jadwal pembelajaran seefisien mungkin.
 - b. Dapat mengembangkan pengalaman yang dimiliki
 - c. Membantu guru memperbaiki pembelajaran.
 - d. Dapat menyesuaikan materi yang diajarkan sesuai dengan waktu yang disediakan.
 - e. Dapat meningkatkan keprofesionalan guru.

- f. Membantu guru dalam kegiatan pembelajaran sehingga mendapat hasil yang maksimal.
2. Manfaat bagi pembelajaran siswa antara lain :
 - a. Memberikan motivasi pada siswa untuk belajar matematika dengan menyenangkan.
 - b. Memberikan kesan bahwa matematika itu tidak sulit tetapi menyenangkan untuk dipelajari.
 - c. Membantu siswa memahami konsep-konsep matematika yang abstrak dalam bentuk permainan.
 - d. Melatih siswa menemukan dan memecahkan masalah.
 - e. Melatih siswa berfikir secara sistematis dalam memecahkan masalah.
 3. Manfaat bagi sekolah antara lain :
 - a. Sekolah yang para gurunya berhasil dalam PTK akan memberi kesempatan untuk berkembang.
 - b. Sekolah yang para gurunya terampil dalam melaksanakan perbaikan berarti telah berhasil pula meningkatkan kualitas pendidikan untuk para siswa.
 - c. Dengan terbiasanya para guru melakukan perbaikan, maka berbagai strategi atau teknik pembelajaran dapat dihasilkan dari sekolah ini untuk disebutkan kepada sekolah lain.
 4. Manfaat bagi peneliti:
 - a. Sebagai salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan peneliti.

- b. Dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana meningkatkan pemahaman konsep siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan dan memahami pokok kajian dalam penelitian ini, maka peneliti memandang pengertian dan pemahaman pada istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian, Istilah-istilah yang digunakan adalah antara lain:

- 1) Model *Problem Based Learning* merupakan suatu pembelajaran yang dimulai dengan menghadapkan siswa pada suatu permasalahan yang terdapat dalam dunia nyata dan menuntunnya untuk dapat memecahkan masalah tersebut melalui kegiatan belajar yang dilakukan selama proses pembelajaran
- 2) Pemahaman Konsep adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, di mana siswa tidak sekedar mengetahui atau mengingat sejumlah konsep yang dipelajari, tetapi mampu menggunakan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interpretasi data dan mampu mengaplikasikan konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya.
- 3) Media Telur Angsa adalah media pembelajaran yang digunakan untuk mengukur jarak dengan satuan baku. Media ini dibuat dengan desain yang menarik untuk meningkatkan minat dan perhatian anak agar

tertarik untuk memperhatikan penjelasan guru. Media Telur Angsa terbuat dari kardus yang disusun dan dihias menyerupai sarang Angsa. Terdapat tujuh buah kotak memanjang ke samping sebagai tempat meletakkan telur angsa. Telur angsa tersebut diartikan sebagai bilangan nol. Setiap kotak akan diberikan tulisan satuan panjang berupa km, hm, dam, m, dm, cm, mm. Jika pembagian maka jumlah telur dalam kotak sarang dikurangi. Jika perkalian maka jumlah telur dalam kotak sarang ditambah sesuai dengan soal yang diberikan.